

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen *Single Subject Research* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu perlakuan yang diberikan kepada satu subjek. Menurut Sukmadinata (2005:109-111) menjelaskan bahwa: Pendekatan dasar dalam eksperimen subjek tunggal adalah meneliti individu dalam kondisi tanpa perlakuan dan kemudian dengan perlakuan dan akibatnya terhadap variabel yang diukur dalam dua kondisi tersebut. Perlakuan yang diberikan kepada subjek dalam penelitian ini adalah pembelajaran seni tari pendidikan dalam meningkatkan keterampilan interaksi sosial anak tunagrahita sedang.

A. Desain Penelitian

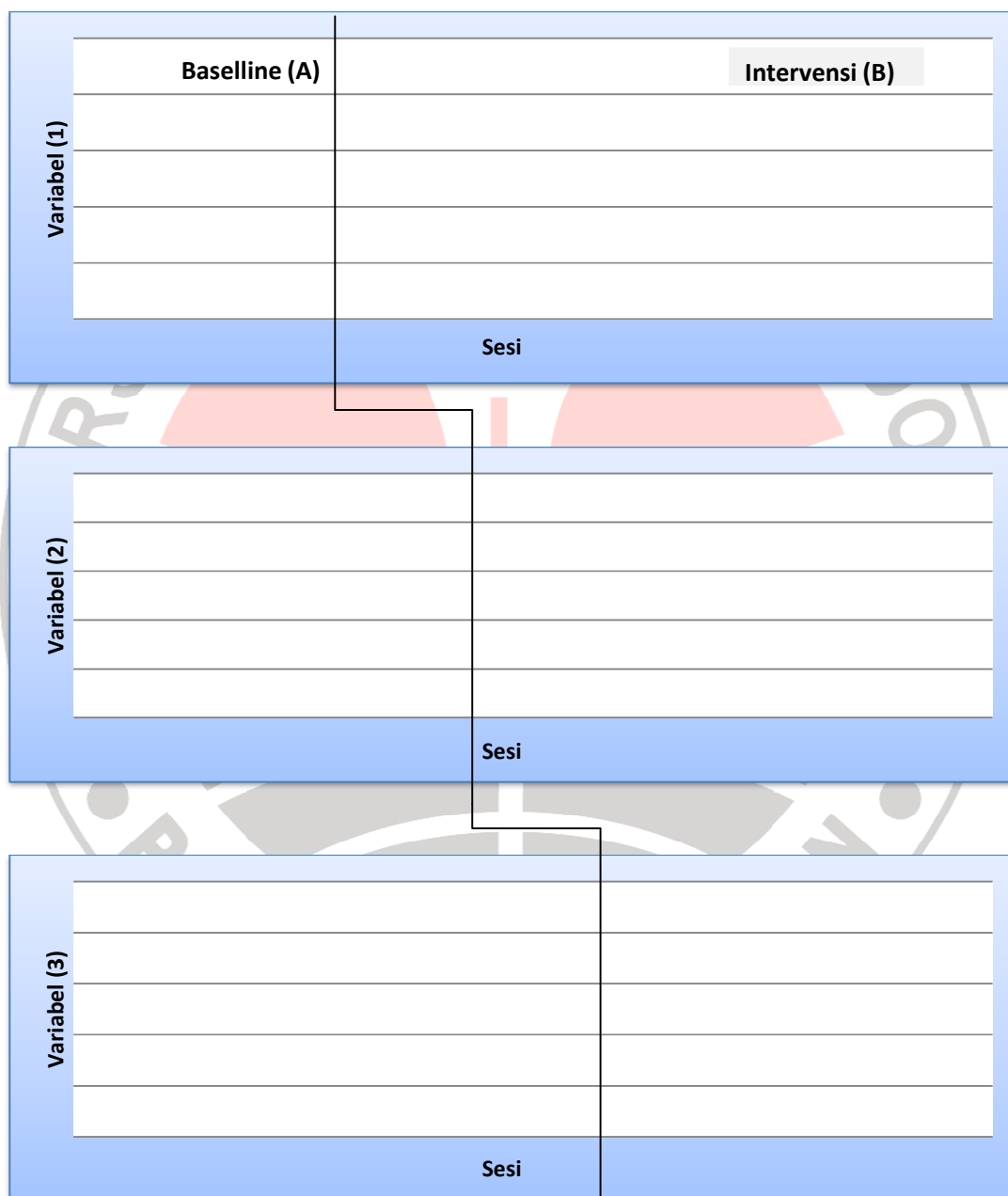
Pada penelitian ini disain yang akan digunakan adalah disain baseline jamak yang mana disain ini pertama diperkenalkan oleh Bear, Wolf dan Risley pada tahun 1968. Menurut Sunanto (2006:51) menyatakan bahwa “Disain baseline jamak merupakan disain yang memiliki validitas internal yang lebih baik dibandingkan dengan disain yang lain” ada tiga variasi atau tipe dalam disain baseline jamak ini diantaranya yaitu 1) *multiple baseline cross variabel*, 2) *multiple baseline cross condition*, 3) *multiple baseline cross subject*.

Sementara itu tipe disain yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tipe *multiple baseline cross variabel*. *Multiple baseline cross variabel* atau disain baseline jamak antar variabel menurut Sunanto (2006:53) “Merupakan penelitian yang ingin mengubah perilaku dengan satu intervensi yang mana intervensi tersebut diperkirakan dapat memberikan efek terhadap dua atau lebih perilaku sasaran (target behavior)”. Meskipun demikian masing-masing perilaku yang ingin diubah (target behavior) harus independen sehingga pengaruh atau efek dari intervensi terhadap masing-masing target behavior dapat diketahui.

Pada hakikatnya disain ini terdiri dari dua tahapan kondisi yaitu:

- 1). Baseline A (pengamatan awal), yaitu pengamatan atau pengambilan data subjek sebelum diberikan perlakuan atau treatment. Subjek diamati dan diambil datanya secara alami sehingga terlihat kemampuan/perilaku awal yang dimiliki oleh subjek tersebut dimana pengamatan atau pengambilan data tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Sementara ini menurut Sunanto (2006:41) “Baseline adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun”. 2). Intervensi B “Pemberian perlakuan atau (treatment) yaitu suatu kondisi ketikan intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tertentu” (Sunanto, 2006:41).

Gambar tampilan disain *Multiple baseline cross variabel* dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1 *Multiple baseline cross variabel*

B. Persiapan dan Prosedur Penelitian

1. Persiapan

Persiapan awal penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Pengurusan perijinan

- 1) Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing
- 2) Permohonan surat pengantar dari Fakultas kepada Rektor untuk membuat surat ke Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung Barat.
- 3) Permohonan ijin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung Barat.
- 4) Permohonan perijinan Penelitian ke Dinas Pendidikan Jawa Barat untuk memperoleh surat rekomendasi melakukan penelitian di SLB SLB A-B-C-D YPLAB Lembang.
- 5) Surat ijin penelitian yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat sebagai rekomendasi dapat melakukan penelitian di SLB SLB A-B-C-D YPLAB Lembang.

2. Prosedur Penelitian

Pada dasarnya prosedur penelitian untuk *multiple baseline cross variabel* adalah “Bila kondisi baseline mencapai kecenderungan arah atau level data yang stabil maka intervensi mulai diberikan pada variabel” (Sunanto 2006:51). Oleh karena itu secara logika jika target behavior (variabel) yang

pertama sudah stabil, maka intervensi kemudian diberikan pada target behavior (variabel) kedua sambil intervensi untuk variabel pertama tetap dilanjutkan dan pada variabel ketiga masih tetap dalam kondisi baseline. Setelah data perilaku sasaran (variabel) kedua telah mencapai kriteria stabil maka intervensi untuk variabel ketiga mulai diberikan.

a. Baseline (A)

Pada tahapan ini pengambilan data dilakukan langsung terhadap ketiga variabel terikat yaitu inklusi (*inclusion*), kontrol (*control*), dan afeksi (*affection*). Pengambilan data untuk perilaku inklusi (*inclusion*) dilakukan selama empat sesi pada baseline (A), dilakukan pengamatan selama anak ada di sekolah dari mulai jam masuk sekolah sampai jam keluar sekolah yaitu pukul 08.00 sampai 13.00 WIB. Pengambilan data untuk perilaku kontrol (*control*) dilakukan selama delapan sesi pada baseline (A), dilakukan pengamatan selama anak ada di sekolah dari mulai masuk sekolah, jam istirahat sampai jam akhir sekolah. Dan begitu pun dengan perilaku afeksi (*affection*) dilakukan selama delapan sesi pada baseline (A), dilakukan pengamatan selama anak ada di sekolah dari mulai masuk sekolah, jam istirahat sampai jam akhir sekolah. Disini inventor menghitung berapa banyak perilaku anak yang muncul selama \pm lima-enam jam anak berada di sekolah. Setelah proses pengambilan data selesai, inventor memasukkan data yang telah diperoleh ke dalam format pencatatan data.

b. B (Intervensi)

Tahap ini adalah tahap pemberian perlakuan atau intervensi. Dilakukan pada hari yang berbeda selama 18 sesi, setiap sesi dengan durasi waktu kurang lebih 2 x 30 menit.

Adapun langkah-langkah dalam pemberian intervensi adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa-siswa termasuk subjek dikumpulkan dalam satu lapangan diluar ruang kelas atau kebun.
- 2) Siswa dan guru melakukan diskusi atau tanya jawab agar dapat menemukan bahan gerak tarien berdasarkan rangsangan yang diberikan oleh guru berupa kegiatan bapak tani yang sedang berkebun. Setelah menemukan bahan yang akan ditarikan lalu dianalisis bersama-sama langkah-langkah atau pola-pola yang akan dilakukan dalam tarien,
- 3) Siswa dan guru melakukan pemanasan terlebih dahulu supaya otot-otot tubuh lentur.
- 4) Siswa dan guru bersama-sama mengeksplorasi gerakan yang tadi sudah ditentukan tema tariannya. Dengan memperhatikan tiga aspek dalam menari yaitu tenaga, ruang, dan waktu.
- 5) Pada saat proses pembelajaran pengambilan, data dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku anak yang muncul, dan inverteor memasukkan data yang telah diperoleh ke dalam format pencatatan data.

sedangkan untuk dokumentasi dibantu oleh salah satu teman (program pembelajaran kegiatan terlampir).

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak perempuan. Adapun biodata anak sebagai berikut:

Nama : Y.A

Tempat Tanggal lahir : Bandung, 16 Oktober 1990

Umur :20 tahun

IQ : 54

Alamat :Jl.Repelita IV No.136 Lembang-Bandung Barat

Karakteristik subjek :

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap subjek terlihat bahwa subjek menunjukkan sama seperti anak normal pada umumnya baik dilihat secara fisik ataupun penampilan, hanya saja subjek kurang dapat bergaul dengan teman sekelasnya ataupun dengan teman diluar kelas lainnya, kemampuan menilai suatu situasi lingkungan, merespon suatu hubungan dengan orang lain yang cukup kurang dibanding dengan teman sebayanya, cenderung pendiam, tertutup dan enggan menyapa atau mengawali pembicaraan dengan orang lain. dalam kondisi belajar subjek cenderung pasif, pendiam, tertidur dalam mengikuti pelajaran di kelas. Subjek sudah bisa berkomunikasi, bercerita terhadap orang lain namun harus dirangsang atau dipancing terlebih dahulu supaya anak mau bicara atau bercerita lebih banyak lagi

dan pengamatan dilakukan di rumah subjek dimana peneliti menemukan lingkungan keluarga yang kurang memadai untuk pemenuhan kebutuhan dan keinginan subjek, hal ini berkaitan dengan perilaku yang mungkin terjadi diakibatkan pola yang terbentuk di lingkungan keluarga oleh orang tuanya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini di SLB A-B-C-D YPLAB Lembang, yang mana sekolah ini memiliki lingkungan yang sangat dekat dengan alam (bukit-bukit dan kebun) serta fasilitas-fasilitas yang cukup memadai dalam menangani anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita misalnya ruang dapur, ruang keterampilan, ruang kelas yang cukup memadai, halaman depan sekolah yang cukup luas sehingga ketika intervensi menari memiliki ruang yang cukup, meskipun pada akhirnya pilihan terbaik ketika intervensi dilakukan di alam terbuka (kebun dan bukit-bukit)

D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan/ observasi dengan daftar cocok (checklist) seperti yang dikemukakan oleh Arikunto, S (2005:102): Daftar cocok (checklist) dapat digunakan dalam berbagai metode, karena nama “daftar cocok” lebih menunjuk pada cara mengerjakan dan wujud tampilan instrumen dibandingkan dengan jenis instrumen sendiri. Pada setiap tahap baik itu tahap baseline (A), dan B (Intervensi) dalam hal

ini subjek hanya diamati perilaku interaksi sosialnya inklusi (*inclusion*), kontrol (*control*), dan afeksi (*affection*). kemudian dilaporkan oleh peneliti kedalam daftar cocok, setelah semua data terkumpul dihitung skor persesi diperoleh dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh subjek setiap sesi. Adapun instrument yang digunakan terlampir.

E. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument bertujuan untuk mencari validitas dan reliabilitas dari instrument yang nanti akan digunakan dalam penelitian. Uji coba dilakukan di satu sekolah yaitu SLB-C Asih Manunggal.

1. Validitas

Validitas sebuah tes dapat diketahui dari hasil pemikiran dan dari hasil pengalaman. Dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen dilakukan dengan pengujian validitas konstruk yang menggunakan pendapat para ahli. Dalam hal ini instrumen diukur dengan berlandaskan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta persetujuannya terhadap instrumen yang telah disusun. Instrumen yang sudah di *judgment* oleh tiga orang dosen ahli PLB UPI kemudian di hitung dengan rumus, sebagai berikut:

F= Jumlah cocok

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N=Jumlah penilai

P=Persentase

Berdasarkan hasil *judgement* dari tiga orang dosen ahli PLB UPI diperoleh hasil dengan persentase rata-rata 98,72 %. Artinya ditinjau dari validitas instrument ini layak digunakan (perhitungan validitas instrument terlampir).

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah keterandalan instrument yang digunakan. Menurut Arikunto (1997: 186),

Reliabilitas berasal dari kata bahasa inggris reliabel artinya agar dapat dipercaya. Reliabilitas instrument menunjuk kepada tingkat dapat dipercayakannya sebuah instrument Sebuah instrument dikatakan dapat dipercaya jika: apabila digunakan dapat menghasilkan data yang benar, tidak menyimpang atau tidak berbeda dari keyakinan.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument ini menggunakan rumus Spearman-Brown, yaitu:

$$r_{11} = \frac{2xr_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1+r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

Dengan keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$ = r_{xy} yang disebut sebagai indeks korelasi antara dua belahan

instrument

(Arikunto, 1997:181)

Sebelum data dimasukkan keperhitungan diatas dihitung terlebih dahulu indeks korelasi antara dua belahan instrument (ganjil-genap) adapun rumus yang digunakan.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{NX^2 - (\sum X)^2\}\{NY^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah subjek/ sampel

X = Skor Perilaku yang muncul pada item ganjil

Y = Skor perilaku yang muncul pada item genap

3. Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil uji coba dari satu sekolah dan tiga anak dari kelas yang berbeda maka hasil skor ketiga anak tersebut dijabarkan sebagai berikut:

No.	Nama	X	Y	x^2	y^2	XY
1.	AS	13	12	169	144	156
2.	SR	13	12	169	144	156
3.	RA	11	11	121	121	121
	Σ	37	35	459	409	433

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{NX^2 - (\sum X)^2\}\{NY^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{3(433) - (37)(35)}{\sqrt{\{3(459) - (37)^2\}\{3(409) - (35)^2\}}} = \frac{1299 - 1295}{\sqrt{\{1377 - 1369\}\{1227 - 1225\}}} \\
 &= \frac{4}{\sqrt{8 \cdot 2}} \\
 &= \frac{4}{\sqrt{16}} = \frac{4}{4} = 1
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2(r_{xy})}{1+r_{xy}} \\
 &= \frac{2(1)}{1+1} = \frac{2}{2} = 1
 \end{aligned}$$

Menurut Riduwan (2004:98), kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) adalah sebagai berikut:

- Antara 0,800 sampai dengan 1,000 mempunyai korelasi **Sangat Tinggi**
- Antara 0,600 sampai dengan 0,799 mempunyai korelasi **Tinggi**
- Antara 0,400 sampai dengan 0,599 mempunyai korelasi **Cukup**
- Antara 0,200 sampai dengan 0,399 mempunyai korelasi **Rendah**
- Antara 0,000 sampai dengan 0,199 mempunyai korelasi **Sangat Rendah**

Hasil reliabilitas instrument adalah 1,000 sehingga dapat dinyatakan bahwa instrument telah memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif yaitu teknik analisis yang menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah digunakan pada penelitian

eksperimen subjek tunggal adalah dengan statistik deskriptif sederhana dimana data dari hasil penelitian dijabarkan secara detail dalam bentuk grafik atau diagram. Sehingga akan terlihat dengan jelas apakah ada pengaruh positif atau negatif dari suatu intervensi terhadap target behavior.

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan sebanyak duapuluh sesi dimana untuk baseline (A) perilaku inklusi (*inclusion*) empat sesi, baseline (A) perilaku kontrol (*control*) delapan sesi dan untuk baseline (A) perilaku afeksi (*affection*) 12 sesi. Sementara itu untuk intervensi (B) perilaku inklusi (*inclusion*) 16 sesi, baseline (B) perilaku kontrol (*control*) 12 sesi dan untuk baseline (A) perilaku afeksi (*affection*) delapan sesi. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah, sebagai berikut:

1. Membuat tabel data baseline dan intervensi. Tabel ini berisi skor-skor yang diperoleh subjek pada setiap sesinya.
2. Menentukan rentang stabilitas pada fase baseline, intervensi dan setelah intervensi dengan rumus:
$$\text{Rentang stabil} = \frac{\text{nilai tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas}}{2}$$
3. Menghitung Mean Level (rata-rata), batas atas, dan batas bawah pada fase baseline dan intervensi.
4. Menentukan variabel yang diubah. Variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku, atau bisa dikatakan analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

5. Menentukan perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (target behavior) yang disebabkan oleh intervensi.
6. Menentukan kecenderungan stabilitas pada fase baseline dan intervensi. Data dapat dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (menaik, menurun, atau mendatar) sedara konsisten. Atau jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah Mean.
7. Menentukan perubahan level data, perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Dengan cara menghitung selisih antara data terakhir pada fase baseline dan data pertama pada kondisi intervensi. Nilai selisih dapat menggambarkan seberapa besar terjadinya perubahan perilaku sebagai akibat dari pengaruh intervensi.
8. Menentukan data yang tumpang tindih, data yang tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi, untuk menentukan data yang tumpang tindih digunakan rumus sebagai berikut: a) lihat kembali batas bawah dan batas atas pada fase baseline (A), b) hitung berapa data poin pada fase intervensi (B) yang berada pada rentang kondisi baseline (A), c) perolehan pada langkah (b) dibagi banyaknya data poin dalam fase intervensi (B).